

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kecakapan hidup yang harus dimiliki peserta didik. Dengan memiliki keterampilan berpikir kritis akan membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalah baik yang sederhana maupun kompleks. Berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk menemukan kebenaran di tengah kejadian dan informasi yang terjadi setiap hari. Keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan individu untuk menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat maupun personal (Nuryanti, 2018). Oleh karena itu kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk memecahkan masalah matematika tidak terkecuali jenjang SMP.

Reason (dalam Hendriana, Rohaeti, & Sumarmo, 2017) mengemukakan berpikir adalah proses mental seseorang yang lebih dari sekedar mengingat dan memahami. Menurut Facione (1991) mengungkapkan bahwa konsep dasar dari berpikir kritis adalah interpretasi, analisis, evaluasi, menyimpulkan, penjelasan dan kepercayaan diri. Artinya bahwa dalam mengembangkan kemampuan matematika terkhusus pengembangan kemampuan berpikir kritis, seorang peserta didik harus memiliki sikap yakin dan percaya akan kemampuan dirinya. Kemudian Ennis (1993) menjelaskan berpikir kritis merupakan suatu proses yang bertujuan agar kita dapat membuat keputusan-keputusan yang masuk akal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika SMP Ma'arif NU 2 Majenang yang dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didiknya masih belum merata dan secara keseluruhan tingkatannya dapat dikatakan masih ditingkat menengah serta beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal yang memuat berpikir kritis, hal ini menurut beliau disebabkan oleh kurang terampilnya peserta didik dalam menerapkan konsep pada soal. Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Saurino (dalam Rosmayadi 2017) menyatakan bahwa banyak peserta didik yang kurang kritis dalam menjawab soal-soal yang memuat kemampuan berpikir kritis atau memecahkan masalah, peserta didik sering melewatkannya bahkan

tidak mengerjakan sama sekali soal tersebut. Menurut Hidayat (2017) kemampuan afektif dapat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Nurazizah & Nurjaman (2018) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam sesuatu pelajaran adalah bergantung kepada kemampuan akan dirinya.

*Self efficacy* dapat diartikan sebagai suatu sikap menilai atau mempertimbangkan kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas yang spesifik. Menurut Alwilsol (dalam Hendriana, Rohaeti, & Sumarmo, 2017) kemampuan diri adalah suatu yang memiliki pandangan terhadap pertimbangan seseorang bahwa sesuatu hal itu buruk atau baik, salah atau tepat, tidak mampu atau mampu untuk dikerjakan yang sesuai dengan yang dipersyaratkan. Kemudian menurut Bandura (Warsito, 2009) mengungkapkan bahwa *self efficacy* adalah suatu keyakinan individu bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil.

Hasil penelitian yang diperoleh Nurazizah & Nurjaman (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik, dimana semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki peserta didik maka akan semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis matematisnya. Peserta didik yang memiliki sikap positif yakin akan kemampuan yang ia miliki bahwa ia dapat menyelesaikan masalah atau persoalan yang dihadapi baik itu sulit maupun sukar mereka cenderung bisa menemukan solusinya. Setiap peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis matematis yang berbeda-beda yang salah satunya dapat dipengaruhi oleh bagaimana respon serta sikap peserta didik dalam menghadapi masalah matematis. Hal ini mengindikasikan bahwa kesulitan peserta didik timbul ketika peserta didik menyelesaikan soal-soal matematika terutama yang menuntut pada kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan uraian tersebut, nampak bahwa kemampuan berpikir kritis matematis dapat dikaji melalui *self efficacy*. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis yang berjudul “**Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Berdasarkan *Self-Efficacy***”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik berdasarkan tingkat *self efficacy* rendah?
- (2) Bagaimana kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik berdasarkan tingkat *self efficacy* sedang?
- (3) Bagaimana kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik berdasarkan tingkat *self efficacy* tinggi?

## 1.3 Definisi Operasional

### 1.3.1 Kemampuan Berpikir Kritis Matematis

Kemampuan berpikir kritis matematis adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran matematika yang harus dikembangkan, karena kemampuan ini mampu meningkatkan kualitas pemikiran yang akan melibatkan keterampilan-keterampilan menganalisis, mengevaluasi, serta mengambil keputusan. Untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis matematis dilihat dari hasil tes kemampuan berpikir kritis matematis dengan indikator diantaranya memberikan penjelasan sederhana (*Elementary Clarification*), membangun keterampilan dasar (*Basic Support*), membuat kesimpulan (*Inference*), membuat penjelasan lebih lanjut (*Advances Clarification*), dan menentukan strategi dan taktik (*Strategi and Tactics*).

### 1.3.2 *Self Efficacy*

*Self efficacy* adalah kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengkoordinasikan keterampilan dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam domain tertentu dan keadaan tertentu. Indikator *self efficacy* yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator menurut yaitu: (1) mampu mengatasi masalah yang dihadapi, (2) yakin akan keberhasilan dirinya, (3) berani menghadapi tantangan, (4) berani mengambil risiko atas keputusan yang diambilnya, (5) menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, (6) mampu berinteraksi dengan orang lain, (6) tangguh atau tidak mudah menyerah.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

- (1) Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik berdasarkan tingkat *self efficacy* rendah.
- (2) Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik berdasarkan tingkat *self efficacy* sedang.
- (3) Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik berdasarkan tingkat *self efficacy* tinggi.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian memiliki manfaat teoretis dan praktis.

### 1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dan sebagai referensi penelitian yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis matematis berdasarkan *self efficacy*.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- (1) Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memperluas dan menambah pengalaman serta pengetahuan tentang kemampuan berpikir kritis peserta didik berdasarkan *self efficacy*.
- (2) Bagi peserta didik, diharapkan dapat mengetahui dan mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik sesuai dengan *self efficacy* yang dimiliki peserta didik dalam memahami pembelajaran matematika.
- (3) Bagi guru, diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan atau mencari alternatif lain pada proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik berdasarkan *self efficacy*.
- (4) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang relevan.